Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

NERACA KETERSEDIAAN BERAS PASCA BENCANA BANJIR TAHUN 2021 DI KABUPATEN BANJAR

The Balance of Rice Availability after the 2021 Flood Disaster in Banjar Regency

Annisa Pramesty Rahmayanti *, Muhammad Fauzi dan Muzdalifah

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Neraca Beras; Bencana Banjir; Ketersediaan; Pemenuhan.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
annisa.rahmayanti.ar.gmail.com

Diterima: xx April 2022,
Disetujui: xx April 2022,
Diterbitkan on-line : xx April 2022)

Bencana banjir bulan Januari tahun 2021 di Kabupaten Banjar membuat pemukiman dan lahan pertanian terendam. Karena bencana banjir luasan lahan pertanian yang ditanami padi terendam sehingga setelah air surut keadaan lahan produktivitasnya menurun dibandingkan dengan sebelum banjir. Lahan yang sebelumnya ditanami padi tidak dapat ditanami kembali akibat adanya banjir. Tujuan penelitian menganalisis neraca ketersediaan beras sebelum dan sesudah bencana banjir di Kabupaten Banjar; dan pemenuhan beras pasca bencana banjir di Kabupaten Banjar. Penelitian menggunakan data sekunder mengenai data produksi padi, ketersediaan beras, konsumsi beras dan pemenuhan beras sebelum bencana banjir (tahun 2020) dan sesudah banjir (tahun 2021). Analisis digunakan secara deskriptif dengan perhitungan produksi beras dan neraca ketersediaan beras. Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan beras di tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 6.603,50 ton. Di tahun 2020 ketersediaan beras di Kabupaten Banjar sebanyak 94.201,50 ton sedangkan di tahun 2021 sebanyak 87.598 ton. Penurunan ketersediaan beras disebabkan oleh lahan yang digunakan untuk menanam padi menurun, tidak seperti saat sebelum banjir. Perimbangan (selisih ketersediaan beras dengan konsumsi beras) tahun 2021 di Kabupaten Banjar mengalami kenaikan dari tahun 2020. Tingkat rata-rata konsumsi beras di Kabupaten Banjar tahun 2021 adalah 85,82 kg/kapita/tahun dan tahun 2020 sebesar 139,15 kg/kapita/tahun. Dengan kenaikan pemenuhan beras sebesar 23.518,39 ton dari tahun sebelumnya dapat dinyatakan bahwa kondisi ketersediaan beras pasca bencana tahun 2021 di Kabupaten Banjar masih surplus.

PENDAHULUAN

Beras adalah makanan pokok yang mengandung karbohidrat. Beras saat ini menduduki posisi sebagai bahan pangan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Isu ketersediaan beras menguat karena berkaitan dengan protokol ketahanan pangan dan juga menjadi populer karena bersinggungan langsung dengan kebutuhan dasar kehidupan masyarakat. Kegagalan pemerintah dalam mengelola ketersedian beras dapat memberikan dampak berupa konflik sosial, untuk itu beras memiliki peran yang strategis (Irawan, 2005; Suryani, 2013).

Produksi padi di Kalimantan Selatan tahun 2020 tercatat sebesar 1.134.450 ton. Angka ini turun sebesar 15,52% dibandingkan produksi padi tahun 2019. Penurunan produksi tersebut seiring dengan menurunnya luas panen sebesar 18,02%. Luas panen padi sawah pada di Kabupaten Banjar Tahun 2020 adalah seluas 38.599 hektar dan produksi panen sebanyak 135.604 ton padi. (Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kab. Banjar (BPS Kab. Banjar 2021).

Dari 209.884 hektar lahan pertanian yang tercatat tahun 2021 lahan yang rusak akibat banjir di Kalimantan Selatan terdiri dari 188.895 hektar lahan sawah dan 20.989 hektar lahan pertanian palawija dan hortikultura serta kolam budidaya ikan. Lahan pertanian seluas 46.235 hektar mengalami gagal panen akibat banjir berhari-hari. Seluas 33.309 hektar lahan di Kabupaten Banjar mengalami kerusakan dari luas lahan total seluas 53.852,5 hektar. Lahan di Kabupaten Banjar setiap tahunnya mengalami penurunan karena alih fungsi lahan. Pada tahun 2021 setelah banjir lahan dengan total 53.852,5 hektar mengalami penurunan sebesar 38,15% (Susanto, 2021).

Produksi beras terbanyak ditempati oleh Kabupaten Barito Kuala dengan produksi beras 167.499,85 ton di tahun 2019 dan 139.619,07 ton di tahun 2020. Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Banjar dengan produksi beras 144.329,40 ton tahun 2019 dan 112.288,23 ton di tahun 2019. Rata-rata produksi beras dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan, total keseluruhan produksi beras Kalimantan Selatan menurun sebesar 113.343,7 ton beras (BPS; luas panen dan produksi padi, 2020). Di tahun 2021 tepat awal tahun di bulan Januari khususnya di Kabupaten Banjar mengalami banjir yang menyebabkan lahan sawah, perumahan terendam dan petani tidak bisa menanam padi di lahannya (BPS, 2020).

Berdasarkan angka sementara BPS, produksi beras tertinggi pada 2021 terjadi pada bulan Agustus, yaitu sebesar 129.290 ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 2.280 ton. Kondisi ini tidak berbeda dengan produksi pada 2020 (BPS, 2021).

Bertambahnya jumlah penduduk sejalan dengan meningkatnya konsumsi beras di kabupaten Banjar. Kebutuhan pangan pokok yang mengandung karbohidrat tidak hanya beras. Rata-rata jumlah penduduk di Kabupaten Banjar di tahun 2015-2019 sebesar 571.434 orang. Tahun 2015-2019 jumlah penduduk mengalami kenaikan berturut-turut (Maulana, 2021).

Konsumsi beras di Kabupaten Banjar dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk. Selain itu, konsumsi beras juga dipengaruhi oleh penurunan konsumsi beras per kapita per tahunnya. Tahun 2015-2019 kebutuhan beras di Kabupaten Banjar masih mencukupi untuk dikonsumsi masyarakat dengan rata-rata ketersediaan beras sebesar 139.417,47 ton, kebutuhan beras 79.515,04 ton dan perimbangan 59.902,44 ton (Maulana, 2021).

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Banjar menyebabkan luasan lahan yang ditanami padi menjadi terendam sehingga setelah air surut keadaan lahan produktivitasnya menurun bila dibandingkan dengan sebelum banjir. Banjir yang merendam lahan pertanian pada musim tanam berikutnya tidak 100% lahan dapat ditanami padi diduga produksi padi akan menurun karena jumlah lahan sudah berkurang dari sebelum banjir. Menurunnya produksi padi sejalan dengan produksi Gabah Kering Giling dan ketersediaan beras. Dengan jumlah lahan yang berkurang, produksi padi dan ketesediaan beras menurun di Kabupaten Banjar akan mengancam pemenuhan beras bagi masyarakat di Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu (1) menganalisis neraca ketersediaan beras sebelum dan sesudah bencana

banjir di Kabupaten Banjar; dan (2) pemenuhan beras pasca bencana banjir di Kabupaten Banjar

Kegunaan hasil penelitian yaitu (1) bagi Universitas Lambung Mangkurat, keberhasilan proses belajar mengajar dan sebagai pengabdian civitas akademik kepada masyarakat; (2) bagi pemerintah, dapat dijadikan untuk pengambilan kebijakan mengenai ketersediaan beras khususnya di Kabupaten Banjar; (3) bagi peneliti, dijadikan dasar serta bahan kajian untuk menyempurnakan penelitian tentang neraca ketersediaan beras di Kabupaten Banjar.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dimulai bulan Agustus-Desember 2021 dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data produksi padi dan konsumsi beras bulan Januari tahun 2020 sampai Desember 2021 yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Banjar, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banjar, Badan Pusat Statistika Kabupaten Banjar dan referensi terkait dari internet yang terkait dengan penelitian.

Definisi Operasional.

Untuk mempermudah pengolahan data, membatasi ruang lingkup penelitian, maka definisi operasional dibutuhkan sebagai berikut :

1. Persediaan Beras adalah jumlah beras yang memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah terjadi banjir. Persediaan beras dihitung dari data bulan Januari tahun 2020 sampai Desember 2021 di Kabupaten Banjar. Dimana data persediaan beras tahun 2021 merupakan hasil proyeksi dari data luasan lahan yang terendam.
2. Produksi beras adalah hasil kali antara produksi padi gabah kering giling /GKG (ton) dengan indeks konversi padi ke beras yang diukur dalam satuan ton. Produksi beras diperlukan untuk mengetahui berapa produksi yang dihasilkan oleh Kabupaten Banjar Pasca Bencana Banjir bulan Januari 2021.
3. Konsumsi beras adalah banyaknya pengunaan beras oleh konsumen dalam mencukupi kebutuhannya. Konsumsi beras di konsumsi oleh manusia dan hewan ternak. Kebutuhan beras yang akan dikonsumsi oleh masyarakat yang diperhitungkan jumlah beras dikonsumsi kg per tahun per kapita. Konsumsi beras dihitung mulai dari bulan Januari tahun 2020 sampai Desember 2021 di Kabupaten Banjar.

Analisis Data

Tujuan pertama menganalisis neraca ketersediaan beras sebelum dan sesudah banjir di Kabupaten Banjar dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Ketersediaan Beras

Total Produksi Beras (ton) = total produksi padi Gabah Kering Giling (ton) x indeks konversi padi ke beras.

b. Menghitung produksi beras (ton) dengan konsumsi beras (ton) dengan menunjukkan neraca ketersediaan beras sebelum bencana banjir dan sesudah bencana banjir di Kabupaten Banjar tahun 2021.

Untuk menjawab pertanyaaan kedua yaitu untuk menganalisis pemenuhan beras pasca bencana banjir di Kabupaten Banjar tahun 2021 dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ketersediaan beras dan konsumsi beras penduduk di Kabupaten Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Padi di Kabupaten Banjar Sebelum Banjir

Kabupaten Banjar merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan komoditi pertanian, sehingga kabupaten Banjar selalu mengalami surplus panen padi. Dengan surplusnya hasil panen padi, Kabupaten Banjar dijadikan salah satu daerah lumbung pangan dari hasil produksi pertaniannya yang melimpah. Hasil panen padi menjadi unggulan bagi petani di daerah-daerah ini. Produksi padi yang meningkat cukup signifikan menjadikan Kabupaten Banjar sebagai

tempat lumbung pangan. Sesuai dengan kebijakan pusat pemerintah Kabupaten Banjar yang berupaya untuk mewujudkan kedaulatan Pangan Nasional dengan mengandalkan hasil produksi pangan dalam negeri.

Tabel 1. Produksi Padi perkecamatan di Kabupaten Banjar 2018-2020

Kecamatan	Produksi Padi (ton)		
	2018	2019	2020
Aluh-Aluh	24.831	22.033	12.322
Beruntung Baru	18.812	17.632	19.804
Gambut	29.868	24.254	20.334
Kertak Hanyar	9.931	9.197	5.325
Tatah Makmur	8.464	7.567	4.165
Sungai Tabuk	28.377	28.263	18.219
Martapura	2.619	2.203	1.477
Martapura Timur	4.885	3.754	3.267
Martapura Barat	14.248	14.248	11.362
Astambul	14.478	14.271	11.781
Karang Intan	14.543	14.494	10.721
Aranio	5.490	7.486	5.546
Sungai Pinang	9.146	9.170	8.022
Paramasan	8.207	7.854	6.110
Pengaron	8.051	7.184	6.223
Sambung Makmur	5.512	4.938	2.753
Mataraman	9.056	7.449	5.682
Simpang Empat	13.472	15.601	3.732
Telaga Bauntung	2.109	668	8.195
Cintapuri Darussalam		9.905	2.509
Kab. Banjar	232.089	218.266	167.549

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa jumlah produksi padi di Kabupaten Banjar dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 produksi padi masih menghasilkan 232.688 ton, di tahun 2019 produksi padi masih berada di atas angka 200.000 ton yaitu 218.266 ton. Penurunan yang cukup jauh terjadi di antara tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 50.717 ton. Kecamatan dengan produksi paling tinggi adalah Kecamatan Aluh-aluh, Kecamatan Gambut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kecamatan Beruntung Baru dan Kecamatan Karang Intan.

Tahun 2020, jumlah produksi padi sawah di Kabupaten Banjar mencapai 135.604 ton dan padi ladang menghasilkan padi hanya 31.945 ton dengan total produksi mencapai 167.549 ton. Produksi tahun 2020 ini jika dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan yang produksi padi mencapai 218.269 ton. Kecamatan Gambut merupakan tempat yang menempati luasan lahan terluas dan hasil produksi padi terbanyak dari kecamatan lainnya di Kabupaten Banjar yaitu seluas 10.260 ha dan hasil produksi sebesar 20.334 ton.

Pada saat musim hujan biasanya kapasitas air berlebih sehingga lahan pertanian ikut terendam. Untuk mengatasi saluran irigasi yang belum maksimal dan intensitas keasaman air pada lahan sawah yang menjadi keluhan para petani kabupaten Banjar. Lebih baik di lahan pertanian dibangun kanal di wilayah cetak sawah dan dapat menaburkan kapur dialiran sungai-sungai kecil agar keasaman air dapat berkurang sehingga lahan pertanian cocok untuk menghasilkan padi yang unggul dan berkualitas.

Produksi Padi di Kabupaten Banjar Sesudah Banjir

Kabupaten Banjar menjadi salah satu wilayah yang terkena bencana banjir tahun 2021 di Kalimantan Selatan. Hal ini memberikan dampak kerugian yang sangat besar terhadap keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat. Sebagian besar penduduk yang terdampak bencana banjir adalah petani tanaman pangan khususnya padi. Faktor penyebab banjir adalah kumpulan dari kerusakan ekologis dan perubahan iklim yang memicu curah hujan menjadi tinggi. Hal ini diperkuat dari penelitian yang menyebutkan bahwa secara agregat total biaya dan risiko akibat perubahan iklim global setara dengan kehilangan 5-10% PDB dunia pertahun (Nelson, 2009; ICCSR, 2015; Fauzi, *et* al,. 2015; Campbell, *et* al, 2016).

Tabel 2. Proyeksi Produksi Padi perkecamatan di Kabupaten Banjar 2021

Kecamatan	Produksi Padi Sebelum Banjir (Ton)	Produksi Padi Sesudah Banjir (Ton)	Luas Lahan Padi yang Terendam (%)*
Aluh-Aluh	12.322	11.090	10

Beruntung Baru	19.804	17.824	10
Gambut	20.334	19.317	5
Kertak Hanyar	5.325	5.059	5
Tatah Makmur	4.165	3,873	7

Tabel 2. Lanjutan

Sungai Tabuk	18.219	16.397	10
Martapura	1.477	1.403	5
Martapura Timur	3.267	2.940	10
Martapura Barat	11.362	10.226	10
Astambul	11.781	10.603	10
Karang Intan	10.721	10.185	5
Aranio	5.546	5.435	2
Sungai Pinang	8.022	7.621	5
Paramasan	6.110	5.988	2
Pengaron	6.223	5.912	5
Sambung Makmur	2.753	2.698	2
Mataraman	5.682	5.398	5
Simpang Empat	3.732	3.471	7
Telaga Bauntung	8.195	8.031	2
Cintapuri Darussalam	2.509	2.333	7
Kab. Banjar	167.549	155.804	

Sumber : *) proyeksi luasan lahan yang terkena banjir di Kabupaten Banjar

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banjar Tahun 2021

Berdasarkan hasil proyeksi terendamnya lahan pertanian di tiap kecamatan, ada 6 kecamatan yang di Kabupaten Banjar yang wilayahnya cukup luas terendam banjir. Seperti di Kecamatan Aluh-aluh, Kecamatan Beruntung Baru, Kecamatan Sungai Tabuk, Martapura Timur, Kecamatan Martapura Barat dan Kecamatan Astambul. Banjir yang merendam Kecamatan ini sekitar 10% dari masing-masing wilayahnya yang berakibat terhadap produksi dan luas lahan yang akan digunakan kembali setelah banjir. Pada Kecamatan Aluh-Aluh, 10% prediksi lahan yang rusak mengakibatkan hasil produksi padi yang ditahun 2020 berjumlah 12.322 ton ditahun 2021 menjadi 11.090 ton. Dengan berkurangnya jumlah produksi padi secara tidak langsung jumlah Gabah Kering Giling akan mengalami penurunan yang sama.

Produksi padi tertinggi sebelum dan sesudah Banjir ditempati oleh Kecamatan Gambut. Kecamatan Gambut diperkirakan mengalami 5% kerusakan luas lahan dari total luas lahan di tahun 2020 seluas 10.011 ha (diambil dari data Kabupaten Banjar Dalam Angka tahun 2021). Produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2020 sebesar 20.344 ton dan tahun 2021 adalah 19.317 ton.

Produksi padi terendah ditempati oleh Kecamatan Martapura. Kecamatan Martapura diperkirakan mengalami kerusakan luas lahan sebesar 5% dari total luas lahan sebelum banjir. Produksi padi di tahun 2020 berjumlah 1.477 ton sedangkan setelah banjir di tahun 2021 sebesar 1.403 ton.

Ketersediaan Beras di Kabupaten Banjar

Ketersediaan beras adalah aspek penting untuk membangun ketahanan pangan nasional. Ketersediaan beras di suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dari gabah kering giling yang dihasilkan. Semakin besar gabah kering giling, maka ketersediaan beras akan semakin besar. Kabupaten Banjar merupakan wilayah yang sebagian besar kebutuhan pangannya berasal dari beras, sehingga ketersediaan beras merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup dan perekonomian masyarakat.

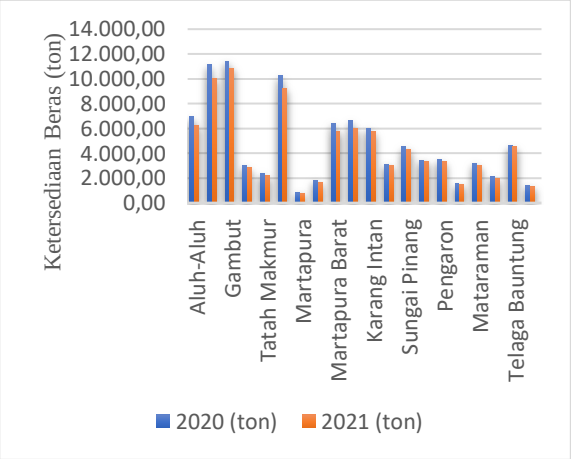

Gambar 1. Ketersediaan Beras di Kabupaten Banjar Tahun 2021

Hasil keseluruhan Gabah Kering Giling di Kabupaten Banjar tahun 2020 sebesar 155.317,92 ton dan tahun 2021 sebanyak 145.229,01 ton, setelah di konversi ke beras (62,74%) di tahun 2020 sebesar 97.446,46 ton dan di tahun 2021 menjadi 90.615 ton.

Berdasarkan Gambar 1. Ketersediaan beras paling banyak ditempati oleh Kecamatan Gambut dengan jumlah 10.860,81 ton atau sebesar 12,4% dari jumlah ketersediaan beras di Kabupaten Banjar berada ke Kecamatan Gambut. Kecamatan Gambut unggul dalam produksi padi maupun ketersediaan beras, karena semakin tinggi produksi padinya maka ketersediaan beras di suatu wilayah akan tinggi juga. Dan Kecamatan Martapura merupakan wilayah yang jumlah ketersediaan berasnya terendah yaitu sebesar 788,90 ton atau 0,9%.

Konsumsi Beras di Kabupaten Banjar

Konsumsi beras dapat mempengaruhi jumlah ketersediaan beras. Pola konsumsi keluarga dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap peningkatan ketersediaan beras bagi kepentingan ketahanan pangan. Konsumsi beras perkapita akan menurun dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga. Semakin baik pendapatan rumahtangga maka sumber kalori yang dipilih semakin beragam.

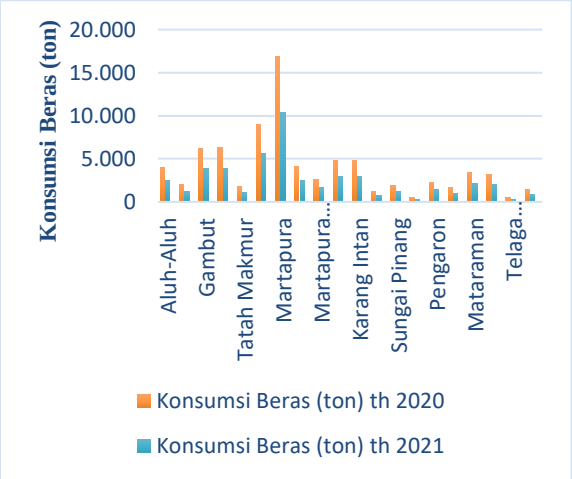

Gambar 2. Konsumsi Beras di Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah bencana banjir 2020-2021

Jumlah penduduk di Kabupaten Banjar diprediksi sebanyak 566.144 orang pada 2021. Dengan jumlah rata-rata konsumsi di Kabupaten Banjar sebesar 85,82 kg/kapita/tahun. Berdasarkan Gambar 2. Jumlah konsumsi beras tahun 2021 sebesar 48.586 ton/tahun. Jumlah konsumsi beras tahun 2021 dinyatakan menurun dari konsumsi 2020 yang berjumlah 78.708 ton/tahun pada tahun 2020 jumlah rata-rata konsumsi masih di angka 139,15 kg/kapita/tahun berdasarkan perkiraan konsumsi untuk kebutuhan bahan makanan (beras).

Jumlah penduduk tahun 2021 diproyeksikan sebanyak 566.144 orang. Angka ini didapat dari rata-rata penduduk di Kabupaten Banjar 5 tahun terakhir yaitu rentang tahun 2016-2020. Dari hasil rata-rata jumlah penduduk di dapat bahwa laju pertumbuhan penduduk tahun 2016-2020 adalah 0,09%. Sehingga jumlah penduduk di Kabupaten Banjar diproyeksikan naik sebesar 509 orang dari tahun 2020 ke 2021 dari yang sebelumnya berjumlah 565.635 orang.

Konsumsi beras tertinggi berada di Kecamatan Martapura yaitu di tahun 2020 sebesar 16.858 ton dan di tahun 2021 sebanyak 10.407 ton atau 21,42% konsumsi rata-rata pertahun dari total konsumsi di Kabupaten Banjar dengan jumlah penduduk terbanyak diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Banjar yaitu sebanyak 121.153 orang dan 121.262 orang. Sedangkan konsumsi terendah ditempati oleh Kecamatan Telaga Bauntung yaitu sebesar 462,26 ton di tahun 2020 dan sebesar 285 ton di tahun 2021 dengan jumlah penduduk di tahun 2020 sebanyak 3.322 dan tahun 2021 sebanyak 3.325 orang atau 0,58% dari seluruh penduduk di Kabupaten Banjar.

Neraca Ketersediaan Beras di Kabupaten Banjar

Neraca dapat diartikan sebagai timbangan dimana ada berat di kanan (surplus) dan berat di kiri (defisit). Neraca ketersediaan beras adalah posisi dimana ketersediaan beras dalam keadaan surplus (lebih) atau defisit (kurang) karena kebutuhan akan konsumsi beras lebih banyak dibandingkan jumlah ketersediaan beras yang ada di Kabupaten Banjar. Neraca ketersediaan beras dipengaruhi oleh ketersediaan beras disuatu wilayah dengan konsumsi beras.

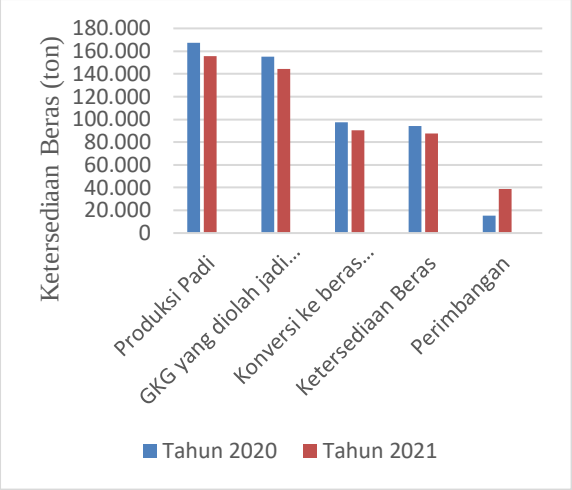

Gambar 3. Ketersediaan Beras di Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah bencana banjir 2020-2021

Dengan surplusnya ketersediaan beras, jumlah beras yang tersedia akan cukup sampai beberapa tahun kedepan. Ketersediaan beras yang cukup untuk kebutuhan masyarakat Kabupaten Banjar diharapkan tidak membuat lengah para pemangku kebijakan seperti pemerintah. Kabar baiknya karena bencana banjir yang melanda Kabupaten Banjar tidak membuat wilayah ini defisit ketersediaan berasnya, dan hasilnya tetap surplus. Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun dapat mempengaruhi ketersediaan beras dan bagi penduduk yang sudah berkeluarga akan membangun rumah sendiri dan dapat mengurangi jumlah lahan yang dinilai produktif dijadikan pemukiman masyarakat.

Pemerintah dapat melihat hasil ketersediaan beras yang surplus dengan membuat kebijakan seperti tetap menjaga kestabilan ketersediaan beras, pembukaan lahan sawah baru, intensifikasi (pengembangan sumber daya air, kebijakan subsidi pupuk, pengembangan alat dan mesin pertanian dan penyediaan bibit unggul pertanian), meningkatkan produktivitas lahan agar produksi beras tetap stabil dan bertambah dari produksi padi setelah adanya bencana banjir ini. Dengan melakukan perluasan lahan dan produktivitas lahan dapat menjaga keberlanjutan produksi padi dan ketersediaan beras di Kabupaten Banjar agar tetap ketersediaan beras tetap surplus dan mampu memenuhi kebutuhan akan beras di wilayah ini. Menjaga pola rata-rata konsumsi beras juga mampu menjaga ketersediaan beras dimasa yang akan datang.

Pemenuhan Kebutuhan Beras di Kabupaten Banjar

Kebutuhan beras adalah salah satu aspek penting untuk mengukur seberapa besar jumlah beras yang dibutuhkan untuk memenuhi konsumsi penduduk sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. Kebutuhan beras tidak dapat dipisahkan dari jumlah penduduk dan ketersediaan beras di suatu wilayah khususnya Kabupaten Banjar. Semakin besar jumlah penduduk di wilayah, maka semakin banyak kebutuhan konsumsi beras. Berdasarkan data proyeksi di tahun 2021 dari Badan Pusat Statiska Kabupaten Banjar setelah bencana banjir, pemenuhan kebutuhan beras di Kabupaten Banjar dapat dilihat di Tabel 4.

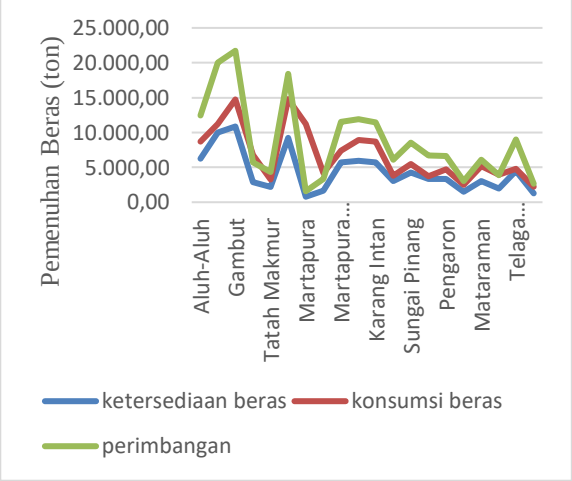

Gambar 4. Pemenuhan Kebutuhan Beras di Kabupaten Banjar sebelum dan sesudah bencana banjir 2020-2021

Bertambahnya jumlah beras setelah dikurang konsumsi kalau dilihat dari masing-masing kecamatan masih ada yang masih mengalami defisit pemenuhan beras. Setidaknya ada 4 kecamatan di Kabupaten Banjar yang defisit terhadap kebutuhan berasnya seperti di Kecamatan Kertak Hanyar, Kecamatan Martapura, Kecamatan Martapura Timur dan Kecamatan Simpang Empat. Dengan masing-masing defisit beras sebesar 1.062,76 ton, 9.616,78 ton, 869,37 ton dan 18,02 ton. Jumlah defisit beras dari 4 kecamatan ini adalah 11.566,93 ton. Namun, dengan berlebihnya kebutuhan beras dari 16 kecamatan lainnya angka 11.566,93 ton ini mampu tertutupi. Kebijakan yang dilakukan dari kurangnya kebutuhan beras ini dalam waktu dekat bisa mengambil stok beras dari kecamatan terdekat

yang berada disekitar kecamatan yang bersangkutan.

Kecamatan Beruntung baru merupakan kecamatan dengan pemenuhan terbanyak di Kabupaten Banjar yaitu sebesar 8.796,61 ton disusul oleh Kecamatan Gambut yang berjumlah 7.017,85 ton. Produksi padi dan ketersediaan beras yang tinggi tidak menjamin posisi wilayah akan berada pada posisi pemenuhan tertinggi. Seperti yang terjadi pada Kecamatan Gambut yang menduduki posisi produksi padi tertinggi. Pemenuhan beras dipengaruhi oleh ketersediaan beras kemudian dikurangi dengan tingkat konsumsi berasnya. Konsumsi beras tergantung pada jumlah penduduk yang berada di wilayah dan berapa konsumsi harian yang mereka makan. Pada keadaan ini jumlah penduduk di Kecamatan Gambut sebanyak 44.791 orang lebih banyak dibandingkan Kecamatan Beruntung baru yang berjumlah 14.267 orang sehingga jumlah konsumsi di Kecamatan Gambut lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ketersediaan beras di tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 6.603,50 ton yaitu sebesar 3,63%. Penurunan ketersediaan beras disebabkan oleh luas tanam padi menurun, tidak seperti saat sebelum banjir, sehingga lahan pertanian untuk menanam padi tidak bisa digunakan secara maksimal.
2. Perimbangan (selisih ketersediaan beras dengan konsumsi beras) tahun 2021 di Kabupaten Banjar mengalami kenaikan dari tahun 2020. Tingkat rata-rata konsumsi beras di Kabupaten Banjar tahun 2021 adalah 85,82 kg/kapita/tahun turun dari tahun 2020 sebesar 139,15 kg/kapita/tahun. Rata-rata konsumsi beras menurun sebesar 53,33 kg/kapita/tahun. Dengan kenaikan pemenuhan beras sebesar 23.518,39 ton dari tahun sebelumnya dapat dinyatakan bahwa kondisi ketersediaan beras pasca bencana tahun 2021 di Kabupaten Banjar masih surplus.

Saran

1. Meningkatkan produksi padi di Kabupaten Banjar dengan melakukan intensifikasi (pengembangan sumber daya air, kebijakan subsidi pupuk, pengembangan alat dan mesin pertanian dan penyediaan bibit unggul pertanian), meningkatkan produktivitas lahan agar produksi beras tetap stabil dan bertambah dari produksi padi setelah adanya bencana banjir ini.
2. Dengan menurunnya tingkat rata-rata konsumsi beras di tahun 2020 ke 2021, menandakan bahwa tingkat konsumsi beras yang menurun di Kabupaten Banjar. Perlunya peningkatan diversifikasi makanan karbohidrat sehingga konsumsi beras bukan merupakan sasaran utama sebagai pemenuhan karbohidrat. Sehingga jarak antar ketersediaan beras dengan konsumsi beras masih tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Kalimantan Selatan 2020 (Angka Sementara)*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Banjar dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Panen dan Produksi Padi di Kalimantan Selatan*. BRS No. 56/11/Th. XXV, 1 November 2021

Campbell, B; Sonja Vermeulen; Pramod Aggrawal; Julian Rimerez. 2016. *Reducing Risk to Food Security From Climate Change*. Global Food Security. Volume 11 Desember 2016

Fauzi, M; Y. Ferrianta dan Rifiana. 2015. *Risk Analysis and Strategi of Rice Farmers in Swampland in the Face of Climate Change Impact (Case in South Kalimantan Province – Indonesia)*. International Journal of Agricultural and Manage-ment and Development (IJAMAD) Vol 5 No 2 Juni 2015

ICCSR. 2015. *Indonesian Climate Change Sectoral Roadmap*: Sektor Pertanian.Bappenas

Irawan. 2005. *Analisis Ketersediaan Beras Nasional: Suatu Kajian Simulasi Pendekatan Sistem Dinamis*. Prosiding Multifungsi Pertanian.

Nelson, Gerald. 2009. *Climate Change; Impacts on Agriculture and Costs of Adaptation*. International Food Policy researsch Institute. Washington DC

Suryani, E., Permata, D.I.J., Hendrawan, R.A., dan Dewi, L.P. 2013. *Analyzing Rice Demand and Supply Behavior for Food Availability: a System Dynamics Model. Case Study: Sub-Regional Surabaya, Gresik, and Sidoarjo*. Information Systems International Conference (ISICO). 403-408.

Susanto, D. (2021, Januari 20). *209.884 Hektar Lahan Pertanian di Kalsel Rusak*. - Media Indonesia.com. Retrieved from https://mediaindonesia.com/nusantara/378428/209884-hektar-lahan-pertanian-di-kalsel-rusak.